BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif dalam aspek sosial dan ekonomis. Sumber daya di bidang kesehatan meliputi dana, tenaga kerja, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas dan teknologi yang digunakan dalam upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Tujuannya adalah untuk mencapai kesehatan yang aman, berkualitas, dan terjangkau. Untuk memperoleh kualitas kesehatan yang baik, diperlukan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai. Fasilitas pelayanan Kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan, baik *promotif*, *preventif*, *kuratif* maupun *rehabilitatif* yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat (Undang-Undang No. 17 Tahun 2023).

Pelayanan kefarmasian di Puskesmas merupakan salah satu pelayanan yang sangat penting, yang melibatkan pelayanan langsung kepada pasien terkait sediaan farmasi untuk mencapai hasil yang optimal demi meningkatkan kualitas hidup pasien (Permenkes No. 14 Tahun 2021). Puskesmas, sebagai fasilitas pelayanan kesehatan, membutuhkan tenaga kesehatan yang terlatih dan memiliki pengetahuan serta keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan, dengan kewenangan untuk melaksanakan upaya kesehatan. Salah satu tenaga kesehatan tersebut adalah Apoteker. Apoteker Penanggung Jawab Puskesmas memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memastikan pengelolaan sediaan farmasi, bahan medis habis pakai, dan pelayanan farmasi klinik berjalan dengan baik dan memadai. Apoteker juga memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan pelayanan kesehatan, khususnya dalam bidang kefarmasian terkait dengan pencegahan terjadinya masalah obat atau mencegah terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*), yang bertujuan untuk memastikan keselamatan pasien (*patient safety*).

Pelayanan kefarmasian di Puskesmas harus dapat mendukung 3 (tiga) fungsi utama Puskesmas, yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan dan masyarakat. Standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas meliputi 2 (dua) kegiatan, yaitu kegiatan manajerial berupa pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai dan kegiatan pelayanan Farmasi Klinik. Pengelolaan Sediaan

Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pencatatan, pelaporan, pengarsipan, pemantauan dan evaluasi pengelolaan. Tujuannya untuk memastikan ketersediaan dan keterjangkauan sediaan farmasi serta bahan medis habis pakai secara efisien, efektif dan rasional, meningkatkan kompetensi/kemampuan tenaga kefarmasian, mewujudkan sistem informasi manajemen, dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan. Sedangkan, pelayanan Farmasi Klinis meliputi, pengkajian resep, penyerahan obat, pemberian informasi obat, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, *ronde/visite* pasien (khusus Puskesmas rawat inap), monitoring efek samping obat (MESO), pemantauan terapi obat, dan evaluasi penggunaan obat.

Berdasarkan uraian di atas, sangat penting bagi calon Apoteker untuk menjalani Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) untuk meningkatkan keterampilan dalam pelayanan kefarmasian di Puskesmas. PKPA yang diselenggarakan oleh Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya diharapkan dapat menjadi wadah bagi calon Apoteker untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Salah satu lokasi pelaksanaan PKPA adalah Puskesmas Perak Timur, yang berlangsung pada 28 April - 23 Mei 2025. Puskesmas Perak Timur merupakan salah satu puskesmas yang melayani masyarakat di daerah urban, memiliki tantangan tersendiri dalam memberikan pelayanan farmasi yang berkualitas. Mengingat pentingnya peran apoteker dalam pelayanan kesehatan, maka apoteker magang memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan serta terlibat langsung dalam kegiatan pelayanan farmasi di Puskesmas.

1.2 Tujuan

Berdasarkan uraian diatas tujuan dari Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman dan membekali calon apoteker dalam mengelola distribusi sediaan kefarmasian sesuai standar di apotek.
2. Memberi peluang untuk melakukan *compounding* dan dispensing sediaan kefarmasian dan alat kesehatan sesuai dengan standar dan kode etik kefarmasian.
3. Melatih calon apoteker dalam berkomunikasi secara profesional tentang sediaan kefarmasian dan alat kesehatan sebagai upaya promotif maupun preventif pada masyarakat maupun tenaga kesehatan lainnya.
4. Melatih kemampuan bekerja dalam tim maupun jaringan kerja dengan sejawat dan

sesama tenaga kesehatan lainnya, baik untuk pengembangan usaha maupun untuk pelayanan kefarmasian.

5. Mempersiapkan dan memperoleh peluang bagi calon apoteker dalam meningkatkan kompetensi diri secara mandiri.

1.3 Manfaat

1. Mampu memahami dan memperoleh bekal bagi calon apoteker dalam mengelola distribusi sediaan kefarmasian sesuai standar di apotek.
2. Memperoleh peluang untuk untuk melakukan *compounding* dan dispensing sediaan kefarmasian dan alat kesehatan sesuai dengan standar dan kode etik kefarmasian.
3. Mampu berkomunikasi secara profesional tentang sediaan kefarmasian dan alat kesehatan sebagai upaya promotif maupun preventif pada masyarakat maupun tenaga kesehatan lainnya.
4. Mampu bekerja dalam tim maupun jaringan kerja dengan sejawat dan sesama tenaga kesehatan lainnya, baik untuk pengembangan usaha maupun untuk pelayanan kefarmasian.
5. Meningkatkan rasa percaya diri dan memperoleh peluang bagi calon apoteker dalam meningkatkan kompetensi diri secara mandiri.